

### Peran Konselor Pada Lingkungan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Ardiansyah<sup>1</sup>, Naufal Rabbani<sup>2</sup>, Kimas Permadi<sup>3</sup>, Muhammad Alridho Lubis<sup>4</sup>,  
Universitas Jambi<sup>1-4</sup>,  
Email Korespondensi: [ardiansajambi@gmail.com](mailto:ardiansajambi@gmail.com)

---

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,  
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Mei 2023

---

#### ABSTRACT

*Counselors have an important role in preventing drug abuse in society. The purpose of this study is to discuss the role of counselors in preventing drug abuse with a prevention and recovery approach. Methods of prevention include counseling and advocacy about the dangers of drugs for society, especially for adolescents who are vulnerable to negative environmental influences. The results of this study are about community drug prevention, so in program implementation it is necessary to have cross-disciplinary coordination, as well as being consistent with the HIAP strategy, namely cross-disciplinary cooperation, the community has an important role in preventing drug abuse, the community is starting to respond positively and play an active role in preventing drug abuse, peer counselor training, child drug prevention and control, the role of parents, and the role of counselors have started to have a good influence, the government only provides strong support to ensure that this role is taken up by society as a whole.*

**Keywords:** *the role of counselor, Preventing, Drug abuse*

#### ABSTRAK

Konselor memiliki peran penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk membahas peran konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan pencegahan dan pemulihan. Metode pencegahan meliputi penyuluhan dan advokasi tentang bahaya narkoba bagi masyarakat, terutama bagi remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif. Hasil penelitian ini tentang penanggulangan narkoba masyarakat, maka dalam pelaksanaan program perlu adanya koordinasi lintas disiplin, sekaligus konsisten dengan strategi HIAP yaitu kerjasama lintas disiplin, masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, masyarakat mulai merespon secara positif dan berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, pelatihan konselor sebaya, pencegahan dan pengendalian narkoba anak, peran orang tua, dan peran konselor sudah mulai memberikan pengaruh yang baik, pemerintah hanya memberikan dukungan yang kuat untuk memastikan bahwa peran ini diambil oleh masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** peran konselor, Mencegah, Penyalahgunaan narkoba

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkoba, Narkoba berbahaya dan zat adiktif lainnya dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi kehidupan penggunanya, seperti meluasnya kerugian mental, fisik, sosial, etika, profesional dan ekonomi, baik di media elektronik maupun cetak. Para pengedar dan pengguna narkoba menggunakan berbagai cara dan cara untuk mengedarkan barang-barang ilegal tersebut, mulai dari disembunyikan di dalam pakaian, di dalam koper hingga disembunyikan di dalam perut (minum).

Pengedaran narkoba yang pada awalnya hanya di kota-kota besar kini mulai merambah ke pedesaan, bahkan di Provinsi Riau yang terkenal dengan penduduknya yang sangat bermoral dan beragama, peredaran dan penyalahgunaan narkoba mengalami perkembangan yang cukup signifikan. perkembangan baik sebagai pedagang, pengguna dan pecandu. Kasus narkoba tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi juga oleh remaja. Tak terkecuali bagi siswa SMA yang juga remaja. Situasi para pelajar SMA di Provinsi Riau yang kecanduan narkoba mengkhawatirkan banyak pihak. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tidak diragukan lagi, hal ini sejalan dengan temuan Dadang Hawari (1997) bahwa penyalahgunaan narkoba seringkali dimulai pada usia remaja (13-17 tahun). Sekitar 50% penyalahgunaan narkoba dan psikoterapi di Indonesia dilakukan oleh remaja.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2001), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan oleh efek yang ditimbulkannya. Narkoba dapat mempengaruhi sistem syaraf sehingga menimbulkan berbagai macam perasaan seperti meningkatnya gairah, keberanian, euforia hingga melupakan segala kesulitan. Jika pengguna menggunakan dosis tinggi dan dalam waktu lama, dapat menyebabkan halusinasi, perilaku aneh. Overdosis dapat menyebabkan keracunan dan kematian. Menghadapi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, sebagian besar masyarakat yang peduli terhadap perkembangan pelajar dan masa depan generasi muda menyatakan keprihatinannya terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. sumber daya dan aset bangsa. dan membangun negara nanti. Generasi muda merupakan aset bangsa yang sangat berharga karena suka tidak suka, suka tidak suka, sadar atau tidak sadar, mereka tentu saja adalah pewaris, faktor penentu masa depan negara, suku bangsa, tetapi pada masa depan. pada saat yang sama, dia adalah kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait untuk memperketat pengawasan peredaran dan peredaran narkoba, dengan sanksi hukum yang berat bagi yang tertangkap. Namun, tampaknya semua upaya tersebut belum benar-benar berhasil tanpa menyadarkan penggunanya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui secara pasti seperti apa penyalahgunaan zat tersebut dan pencegahan apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Tujuan penelitian ini untuk membahas peran konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan pencegahan dan pemulihan, untuk itu peniliti merumuskan judul peran konselor pada lingkungan masyarakat

dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para konselor yang ingin dan sedang menjalankan pembinaan dan penyuluhan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba dilingkungan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang mana, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penyuluhan dan wawancara langsung ke masyarakat mengenai dampak dari narkoba karena peneliti ini ingin mencari informasi melalui masyarakat terkait banyaknya penyebab, dampak, faktor, dan akibat dari narkoba. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membandingkan standar dan kenyataan, dukungan pemerintah untuk mencapai tujuan program pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kota Bangka Selatan belum optimal. Penyalahgunaan narkoba meningkat dari tahun 2015 hingga 2016 karena masih terdapat sejumlah masalah dan hambatan. Hambatan tersebut antara lain sulitnya mengakses anak jalanan, keterbatasan sumber daya manusia dan kegiatan tindak lanjut setelah program dilaksanakan, misalnya konselor sebaya, petugas remaja penanggulangan narkoba, program penanggulangan narkoba terpadu. Berdasarkan Undang-Undang PP Pendidikan No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pemantauan dan evaluasi program pendidikan dilakukan oleh pemerintah daerah atau pemerintah kota. Diproduksi secara normatif oleh dinas pendidikan sebagai bagian dari mata kuliah terpadu anti narkoba selanjutnya. Menurut Dunn, monitoring memiliki satu fungsi yaitu kepatuhan, dimana berguna untuk menentukan tindakan pengelola program, staf, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Kepatuhan disini berarti bahwa program pencegahan penyalahgunaan narkoba telah berjalan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Tanpa monitoring dan evaluasi setiap program tidak akan diketahui keberhasilannya, seperti pembentukan pendamping sebaya, kader pemuda anti narkoba dan program integrasi anti narkoba. program, salah satunya adalah program pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Masalah berikutnya adalah tidak adanya konsistensi antara tujuan dan hasil yang dicapai di bidang pencegahan narkoba. Pelaksanaan program tersebut merupakan komitmen bersama seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kadamarta, komitmen bersama sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program pencegahan narkoba.

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat dapat mencegah terjadinya ketergantungan narkoba. Menurut Martono dan Joewana, sosialisasi memiliki bobot terbesar dalam pencegahan ketergantungan narkoba, terutama pada remaja. Pemerintah beralih remaja tidak sadar akan bahaya narkoba sehingga harus diinformasikan. Padahal, anggapan tersebut tidak benar karena masyarakat sudah muak dengan nasehat tersebut. Propaganda belum menemukan solusi untuk

mencegah penyalahgunaan narkoba. Masalah yang mereka hadapi. Martono dan Joewana juga berpendapat bahwa alasan metode penyampaian informasi bukan cara terbaik untuk mencegah penggunaan narkoba adalah karena informasi yang disampaikan sangat menakutkan dan mengajarkan cara penggunaannya secara langsung.<sup>13</sup> Remaja Sulit bagi remaja untuk menerima pesan menakutkan tersebut. Mereka percaya bahwa memberikan informasi melalui komunikasi sosial hanya membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba dan menyalahgunakan narkoba.

Pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat melalui contoh langsung penggunaan dan dampak narkoba. Pemerintah berpikir bisa menghentikan penggunaannya. Namun menurut Martono dan Joewana menunjukkan hasil sebaliknya, mereka sangat bersemangat untuk mencoba.<sup>14</sup> Masyarakat terutama remaja sangat penasaran, semakin banyak yang dilarang maka semakin dekat dengan larangan. mereka tidak memiliki dasar yang kuat untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Alasan pelatihan konselor sebaya adalah sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dengan menyampaikan informasi tentang narkoba dan bahayanya. Penasihat sebaya akan meneruskan kepada rekan-rekannya yang belum mendapatkan informasi dari pemerintah tentang obat tersebut. Menurut teori Kadarmata peran dinas pendidikan yaitu pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah. Ini adalah sesuatu yang telah dilatih oleh konselor sebaya dan fungsi pencegahannya didasarkan pada peningkatan kecerdasan emosional karena emosi mereka sudah terbentuk.

Pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dikaitkan dengan kerjasama lintas disiplin. Pemerintah Australia Selatan mengungkapkan bahwa salah satu kunci untuk mencapai HIAP adalah menciptakan aliansi atau kemitraan dan kemitraan yang mengakui kepentingan bersama dan berbagi tujuan. Kerjasama lintas disiplin merupakan salah satu strategi sukses HIAP. Berkoordinasi dengan Kemenkes saat akan melakukan tes urine usai sosialisasi. Selain itu, saat memetakan kawasan tempat rekreasi yang rawan peredaran narkoba, BNN bekerja sama dengan Kementerian Kebudayaan dan

Pariwisata. Dinas Pemuda dan Olahraga juga bekerja sama dengan BNN Kabupaten Bangka Selatan sebagai fasilitator dalam sosialisasi terkait pengetahuan narkoba dan pelatihan kader remaja pencegahan narkoba. Respon masyarakat berperan penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat memberikan respon positif dan berpartisipasi dalam program detoksifikasi, meskipun seluruh masyarakat tidak berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam program pencegahan adalah membentuk tim penasehat sebaya, mereka bertanggung jawab untuk menghubungkan informasi dengan masyarakat, membantu program pemerintah dalam pencegahan kecanduan narkoba.

Peran masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah adalah Bimbingan Konseling (BK). Peran guru BK adalah mengawasi siswa yang nakal. Selain itu, kewenangan konselor adalah memberikan informasi kepada siswa agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Menurut Sarwono, peran

konselor adalah memberikan nasehat atau bimbingan secara individu terhadap permasalahan siswa.

Salah satu permasalahannya adalah perubahan perilaku pada siswa yang tidak normal. Berdasarkan peran konselor, konselor dapat mendeteksi apakah seorang siswa menyalahgunakan narkoba. Konselor kemudian segera melaporkan kondisi siswa tersebut ke BNK Bangka Selatan untuk direhabilitasi jika ada yang menyalahgunakan narkoba. Orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Memberi tahu orang tua membantu melindungi anak-anak mereka dari penyalahgunaan narkoba. Orang tua yang telah dilatih dalam kesadaran dan pencegahan narkoba akan dapat mencegah anak-anak mereka untuk menyalahgunakan mereka. Selain itu, orang tua juga selalu meluangkan waktu untuk menjadi pendengar yang baik bagi anak untuk mencari tahu masalahnya. Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dalam memberikan yang terbaik bagi orang tuanya. Peran masyarakat sangat menentukan dalam mencapai suatu tujuan politik. masalah-masalah yang ada pada dirinya atau di lingkungannya serta berbagai faktor yang mempengaruhi masalah tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi penanggulangan narkoba masyarakat, maka dalam pelaksanaan program perlu adanya koordinasi lintas disiplin, sekaligus konsisten dengan strategi HIAP yaitu kerjasama lintas disiplin. Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat mulai merespon secara positif dan berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pelatihan konselor sebaya, pencegahan dan pengendalian narkoba anak, peran orang tua, dan peran konselor sudah mulai memberikan pengaruh yang baik. Pemerintah hanya memberikan dukungan yang kuat untuk memastikan bahwa peran ini diambil oleh masyarakat secara keseluruhan.

Peran guru Penyuluhan Bimbingan (BK) dalam menjelaskan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba sudah dilakukan secara klasikal, namun pelaksanaannya belum maksimal, Kurangnya alat bantu merupakan salah satu hambatan pemahaman siswa, selain itu masih adanya tidak semua guru BK terlatih tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih peneliti kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini, ucapan terimakasih peneliti pada masyarakat yang telah menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian. serta ucapan terimakasih pada QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora yang telah menerbitkan karya sederhana peneliti ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, N. (2019). Peran konselor dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Depsos (2003) *Narkoba PERmasalahan Dampak dan pencegahan (Panduan untuk remaja dan tokoh pemuda)* Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Napza.
- DEWI, V. (2020). STRATEGI PENCEGAHAN NARKOBA BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN SIMPANG RIMBA, DESA SERDANG KABUPATEN BANGKA SELATAN. *Justici*,12(1), 45-56.
- Gossop, M. (2013). The role of the drug counselor in the 21st century. *Drug and Alcohol Review*, 32(1), 102-108.
- Kadamarta,2012,*Mencegah Narkoba Di Sekolah*,Jakarta:Forum media utama.
- Mansour, M. (2018). The role of counselors in preventing drug addiction. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 237, 835-842.
- National Institute on Drug Abuse. (2018). *Principles of drug addiction treatment: A research-based guide (third edition)*. Bethesda, MD: National Institute on Drug Abuse.
- Nuraini, N. (2018). Peran konselor dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang bahaya narkoba pada masyarakat. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(1), 45-51.
- Prakash, B. (2016). Role of counselors in preventing drug addiction. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 5(2), 69-75.
- Rakhmatullah, M. (2018). The Role of Counselors in Drug Abuse Prevention: A Study on High School Students in Banda Aceh, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 41(2), 186-194.
- Subagyo Partodiharjo,2006,*Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*,Jakarta:PT:Gelora Aksara Pratama.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran guru bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 9-20.
- Sukandar, S. (2013). Implementasi Instruksi Presiden RI No. 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4gn)(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kecamatan Pontianak Timu. *JPMIS*.
- UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika
- UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2017). *International standards on drug use prevention*. Vienna: United Nations.
- US Department of Health and Human Services. (2018). *Facing addiction in America: The Surgeon General's report on alcohol, drugs, and health*. Washington, DC: US Department of Health and Human Services.
- Zaidani, S. (2017). Konseling narkoba sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 1-10.